

MAKALAH

TENTANG PERILAKU DAN POLA ASUH ANAK

Makalah ini dibuat dengan tujuan agar kita bisa mengetahui perilaku dan pola asuh anak

Dosen Pengampu :

Giri Susilo Adi, S.Kep.,Ns.,M.Kep



ANGGOTA KELOMPOK :

- 1. CHUSNA AZZA ILVANA (SKA32024138)**
- 2. ERWIN LANGGENG DWI SAPUTRA**
- 3. EVELYNDA TRIA VIDYANDHARI YUNianto (SKA32024147)**
- 4. NAVA DIPHDA VALENTINA (SKA32024164)**
- 5. NINDA AYU KINANTI (SKA32024166)**
- 6. SITI NUR ANNISA (SKA32024184)**
- 7. VERA ARMANDA ANGELLINA (SKA32024188)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

TAHUN 2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan makalah tentang “Perilaku Dan Pola Asuh Anak”

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini.

Kami berharap semoga makalah yang saya susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	4
BAB II KONSEP DASAR	5
2.1 PERILAKU ANAK	5
2.1.1 Jenis Perilakunya	5
2.1.2 Perkembangan Perilaku	5
2.2 POLA ASUH ANAK	6
2.2.1 Definisi	6
2.2.2 Jenis- Jenis Pola Asuh Anak	6
BAB III PEMBAHASAN	11
3.1 PENGARUH DARI POLA ASUH TERHADAP PERILAKU ANAK	11
3.2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	12
3.3 EBN (EVIDENCE BASED NURSING)	13
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	25
A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini	25
B. Jurnal yang diteliti berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar"	25
C. POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK	26
D. Jurnal yang berjudul "Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak" ini membahas tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya dalam konteks keluarga petani, dan bagaimana pola asuh tersebut mempengaruhi perkembangan sosio emosional anak.	27
E. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)	28

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda, dan ini mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan perilaku anak. Perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik tetapi juga oleh lingkungan, di mana pola asuh merupakan salah satu faktor utama.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 2010: 46) menyatakan bahwa, "Pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya". Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak secara berkesinambungan.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting. Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya". Orang tua berkewajiban untuk menjaga anaknya dari perubahan iklim lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh dengan sikap dan kepribadian yang

baik. Sebaliknya, anak yang mendapat pola asuh yang kurang tepat, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya

I.2 Tujuan

1. Mahasiswa mampu mengetahui pengertian pola asuh anak.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengaruh pola asuh terhadap perilaku anak.
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis pola asuh.
4. Mahasiswa mampu memberikan panduan dalam membentuk pola asuh yang baik.

BAB II

KONSEP DASAR

I.3 PERILAKU ANAK

Perilaku anak adalah tindakan atau respons yang ditunjukkan oleh anak sebagai hasil dari interaksi antara faktor internal (genetik, temperamen) dan eksternal (lingkungan, pola asuh, budaya). Menurut Hurlock (1990), perilaku anak mencakup perilaku yang bersifat spontan, terstruktur, dan dipelajari melalui pengalaman atau pengaruh orang di sekitar mereka.

Perilaku anak adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku anak merupakan cerminan kepribadiannya yang tampak dalam perbuatan dan interaksi dengan orang lain. Perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: Perilaku orang tua, Komunikasi, Pola asuh orang tua, Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, Lingkungan. Perilaku anak yang normal dapat membuat hidupnya lebih mudah dan membantunya sukses di masa depan. Orang tua perlu memahami mana perilaku anak yang normal dan tidak. Pengembangan perilaku anak dapat dilakukan melalui bimbingan. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak mengontrol perilaku dan berani membuat keputusan terhadap tindakan mereka sendiri.

I.3.1 Jenis Perilakunya

1. Perilaku Positif
 - Perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan harapan lingkungan, seperti sopan santun, tolong-menolong, dan kejujuran
 - Dipengaruhi oleh pola asuh yang mendukung komunikasi terbuka dan apresiasi terhadap usaha anak.
2. Perilaku Negatif
 - Perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, seperti agresivitas, kebohongan, dan kurangnya disiplin.
 - Umumnya muncul sebagai akibat dari kurangnya perhatian atau pola asuh yang tidak konsisten.

I.3.2 Perkembangan Perilaku

1. Tahap Bayi (0-1 tahun): Perilaku terbatas pada refleks dan kebutuhan dasar seperti menangis dan tersenyum.
2. Tahap Balita (1-5 tahun): Anak mulai mengeksplorasi lingkungan dan menunjukkan perilaku mandiri, seperti berbicara dan bermain.

3. Tahap Usia Sekolah (6-12 tahun): Anak mulai memahami norma sosial, mengembangkan interaksi sosial, serta memiliki perilaku kompetitif dan produktif.
4. Tahap Remaja (13-18 tahun): Perilaku anak lebih kompleks karena pengaruh teman sebaya, identitas diri, dan tuntutan lingkungan.

I.4 POLA ASUH ANAK

I.4.1 Definisi

Pola asuh anak adalah sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, yang meliputi cara mendidik, membimbing, merawat, serta memberikan kasih sayang dan disiplin. Pola asuh mencerminkan pendekatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Menurut Baumrind (1991), pola asuh dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterlibatan, komunikasi, serta kontrol yang diberikan orang tua terhadap anak.

I.4.2 Jenis- Jenis Pola Asuh Anak

1. Demokratif

Gaya pola asuh demokratif umumnya orang tua memberi kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu namun masih perlu dibatasi dan perlu diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua yang memiliki paham ini maka anak akan dibebaskan untuk berdiskusi dengan orang tua atas keinginan atau kehendak yang diharapkan sang anak. Dengan demikian, antara orang tua dan anak akan saling memberikan kehangatan serta kasih sayang dalam melakukan interaksi antara satu dengan yang lain.

Ciri pola asuh demokratis sebagai berikut :

1. Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk melakukan kegiatan sesuai keinginannya;
2. Antara orang tua dan anak saling melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kegiatan apapun;
3. Orang tua tentunya akan membimbing anak secara perlahan dan sabar;
4. Orang tua selalu memantau aktifitas anaknya

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Pola asuh demokratis ditandai juga dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka akan membuat aturan yang disetujui bersama. Anak akan diberi kebebasan untuk mengemukakan suatu pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar supaya dapat menanggapi pendapat orang lain. Umumnya anak yang berada di dalam pengasuhan demokratis, maka anak akan menjadi hangat, mandiri, dan dapat bersikap dewasa.

2. Permisif

Gaya pola asuh permisif adalah orang tua tidak pernah memiliki peran dalam proses kehidupan anaknya. Anak akan diberi kebebasan dalam melakukan apapun tanpa adanya pengawasan oleh orang tua. Seakan-akan mereka lalai untuk memperhatikan dan melakukan tugas mereka yang pada dasarnya orang tua kepada anaknya. Orang tua juga seakan menutup telinganya, memilih untuk tidak peduli dan hanya mementingkan urusan dirinya sendiri.

Ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut :

1. Anak akan diberi kebebasan penuh dalam melakukan segala hal.
2. Orang tua tidak akan memberi arahan maupun bimbingan kepada anaknya.
3. Orang tua akan memberikan kontrol penuh pada anak atas segala hal sesuai keinginan anaknya.
4. Orang tua terlalu acuh tak acuh terhadap anaknya.

Sifat pola asuh permisif menjadi children centered artinya segala peraturan dan ketetapan di dalam keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak selalu diperbolehkan oleh orang tua, maka orang tua akan menuruti segala kemauan anak.

Pola asuh permisif juga ditandai dengan suatu kebebasan untuk diberikan pada anak dengan berperilaku sesuai dengan harapannya sendiri. Orang tua tidak akan pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak sehingga semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa dengan adanya pertimbangan dari orang tua.

Anak yang berada dalam pola asuh permisif umumnya akan tumbuh menjadi tidak dewasa, akan selalu melanggar aturan, akan memiliki kesadaran diri yang rendah, dan akan selalu memaksakan kehendak.

3. Pengasuhan Situasional

Gaya pola asuh situasional adalah umumnya orang tua tidak terlalu terlibat dengan urusan anak, tidak terlalu menuntut dan mengontrol anak. Orang tua akan membiarkan anak melakukan sesuatu hal sesuai keinginannya.

Ciri-ciri pola asuh situasional sebagai berikut :

1. Orang tua akan berusaha untuk tidak terlibat sebanyak mungkin dalam kehidupan anaknya serta memastikan bahwa ada kecukupan waktu yang dihabiskan bersama keluarganya.
2. Orang tua tidak terlalu mengontrol aktifitas anaknya.
3. Orang tua membebaskan anak untuk berbuat semauanya.

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Anak yang tumbuh dengan pola asuh situasional memiliki dampak bahwa anak akan tumbuh menjadi pribadi dewasa, akan dapat mengambil keputusan sendiri, namun akan suka melanggar peraturan dikarenakan kurang adanya kemampuan dalam menyadari peraturan, dan anak akan sulit bersosialisasi terhadap teman sebayanya sebab perilaku yang dilakukan sesuka hati.

4. Pengasuhan Overprotektif (terlalu berlebihan)

Gaya pola asuh orang tua pada umumnya memperlakukan anak mereka secara berlebihan dengan terlalu mengawasi anak-anaknya sehingga selalu ikut campur dalam memecahkan persoalan pada anaknya, dan memberikan perawatan serta bantuan kepada anak secara berlebihan walaupun sebenarnya anak mereka mampu melakukan semua itu sendiri.

Ciri-ciri pola asuh overprotective :

1. Orang tua akan selalu ingin ikut campur dalam pengambilan keputusan pada anak;
2. Orang tua tidak akan memberi kebebasan kepada sesuai yang diinginkan anak;
3. Orang tua akan selalu cemas berlebihan dalam mengawasi anak;
4. Anak akan menjadi tidak mandiri.

Anak yang di asuh dengan pola asuh overprotektif umumnya akan membuat mereka menjadi pribadi yang manja, agresif, dengki, penakut, suka melarikan diri dari masalah, mudah gugup sehingga jika akan melakukan sesuatu hal karena merasa dirinya tidak ada bantuan dari orang tuanya.

5. Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memiliki karakteristik bahwa orang tua sudah merancang segala ketentuan dan anak wajib mematuhi. Memberikan batasan dan hukuman ketika anak melakukan suatu kesalahan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Umumnya, orang tua tersebut memiliki

karakteristik seperti ini juga tidak segan memberi hukuman secara fisik ketika anaknya melakukan suatu kesalahan.

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut :

1. Pendapat dan keinginan orang tua kepada anak akan lebih dominan;
2. Orang tua akan ketat memantau segala aktivitas anak;
3. Orang tua pun tidak segan menghukum anak apabila dinilai melakukan suatu kesalahan.

Ciri pola asuh otoriter menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Pola asuh otoriter umumnya juga ditandai dengan adanya aturan kaku dari orang tuanya. Sehingga kebebasan anak akan sangat dibatasi, orang tua akan memaksa anak untuk berperilaku sesuai diinginkannya. Apabila aturan dilanggar, maka orang tua akan menghukum anak, dan biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, umumnya juga akan membuat anak merasa stres, terkekang, tertekan, dan akan terlihat kurang bahagia. Bahkan akan ketakutan dan minder dalam melakukan akan suatu hal karena takut salah yang berimbas kepada anak sehingga anak akan mendapat hukuman.

Sedangkan King (2010) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam berinteraksi terhadap anaknya dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Pola Asuh Authoritarian.

Pola asuh authoritarian merupakan suatu pola asuh yang memberikan batasan dan hukuman. Orang tua akan mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka sehingga mereka harus mau menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas akan membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit barter verbal.

2. Pola asuh Authoritative.

Pola asuh authoritative mendorong anak untuk melakukan suatu hal dengan mandiri namun tetap menaruh batas dan kendali atas tindakan mereka. Barter verbal masih diizinkan serta orang tua menunjukkan kehangatan dan pengasuhan kepada anak mereka.

3. Pola Asuh Neglectful

Pola asuh neglectful merupakan suatu pola asuh orang tua tidak ikut terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak dengan orang tua menerapkan pola asuh neglectful mungkin akan merasa bahwa ada suatu hal lain kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri anak.

4. Pola Asuh Indulgent

Pola asuh indulgent merupakan suatu pola asuh orang tua ikut terlibat dengan anaknya, namun hanya memberikan hanya sedikit batasan kepada mereka. Orang tua akan membiarkan anak-anak mereka melakukan hal sesuai dengan keinginan.

Harus kita ketahui bahwa pola asuh orang tua kepada anaknya ketika masih kecil sampai dengan beranjak dewasa sangat mempengaruhi sikap dan kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa. Sesuai dengan pernyataan Sigmund Freud bahwa perilaku orang dewasa dipengaruhi pola asuh masa kecil mereka.

BAB III

PEMBAHASAN

I.5 PENGARUH DARI POLA ASUH TERHADAP PERILAKU ANAK

A. Dampak pola asuh otoriter

Dalam pola asuhan ini, orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat 1 arah. Orang tua menerapkan pola asuh ini ketika berinteraksi dengan anak, orang tua memberikan arahan kepada anak dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anak itu sendiri, namun apabila arahan yang diberikan positif maka akan berdampak baik kepada anak dan apabila arahan yang diberikan bersifat negatif maka akan berdampak buruk bagi anak dalam pergaulannya sehari-hari.

1. Dampak Positif

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh paling bahaya, dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian. Disini anak tidak bisa memberikan pendapat dan hanya bisa mengikuti kemauan orang tua tersebut tanpa diberikan alasan, Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Ketika anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua kepada anak akan memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tua yang harus dituruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif.

3. Dampak negatif

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak memberikan dampak negatif pada perilakunya, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan, jika anak dipaksa untuk melakukan sesuatu yang menurut si anak bosan maka anak melakukan sesuatu tindakan yang negatif.

B. Dampak Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuhan ini, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka bersikap rasional dan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih yang melampaui kemampuan anak, hukuman yang diberikan tidak pernah kasar serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pengasuhan demokratis memberikan dampak positif terhadap perilaku anak, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak positif pada perilaku anak, dan tidak ditemukan berdampak negatif pada perilaku anak.

C. Dampak Pola Asuh Permisif

Dalam pola asuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan apabila anak melakukan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi sering memanjakannya. Apapun yang diminta anak orang tua menurutinya. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua/keluarga yang bersifat permisif memberikan dampak negatif pada perilaku anak, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa memberikan kebebasan anak yang berlebihan tanpa adanya kontrol yang cukup serta sering memanjakan anak akan berdampak negatif pada perilakunya. Pada pola asuh ini tidak ada ditemukan perilaku yang positif yang dilakukan oleh anak.

I.6 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

1. Tingkat Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan, berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa tingkat sosial ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap pola asuh orang tua terhadap anak.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pada pola asuh orang tua.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang dihadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya. berdasarkan hasil pengamatan/observasi langsung di lapangan bahwa kepribadian orang tua dapat mempengaruhi pada pola asuh.

4. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

I.7 EBN (EVIDENCE BASED NURSING)

A. Jurnal yang berjudul "Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak" ini membahas tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya dalam konteks keluarga petani, dan bagaimana pola asuh tersebut mempengaruhi perkembangan sosio emosional anak.

Berikut adalah analisis dari jurnal tersebut:

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola asuh yang diterapkan pada anak usia dini dalam penanaman perilaku sosio emosional.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman perilaku sosio emosional pada anak.

B. Metodologi

1. Pendekatan: Kualitatif dengan metode studi kasus.
2. Informan: 16 orang, termasuk orang tua, guru, dan kepala sekolah.
3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Analisis Data: Menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Temuan Utama

C. Pola Asuh:

1. Ditemukan bahwa pola asuh yang umum diterapkan oleh keluarga petani adalah pola asuh otoriter, tetapi ada juga yang menerapkan pola asuh demokratis dan gaya transaksi.
2. Pola asuh demokratis yang digabungkan dengan pola asuh gaya transaksi menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menumbuhkan perilaku sosio emosional anak, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin.

A. Kendala:

1. Faktor Ekonomi: Keterbatasan ekonomi menjadi kendala utama dalam pengasuhan, di mana orang tua sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada pengasuhan yang optimal.
2. Faktor Waktu: Kesibukan orang tua yang bekerja di sawah mengurangi waktu yang dapat dihabiskan untuk berinteraksi dengan anak, sehingga mengurangi perhatian dan pengasuhan yang diberikan.
3. Upaya Orang Tua:
- 4.
5. Orang tua berusaha memberikan kasih sayang dan perhatian, meskipun dalam keterbatasan waktu dan sumber daya. Mereka juga berusaha untuk mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka

B. Analisis

1. Dampak Pola Asuh: Pola asuh yang otoriter dapat menyebabkan anak mengembangkan perilaku negatif, seperti agresivitas dan kurangnya kemampuan sosial. Sebaliknya, pola asuh yang demokratis dan transaksional dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.
2. Peran Pendidikan: Rendahnya tingkat pendidikan orang tua berkontribusi pada kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengasuhan yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengasuhan yang positif.

3. Keterlibatan Komunitas: Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari komunitas dan lembaga pendidikan dalam membantu orang tua mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam pengasuhan.

C. Kesimpulan

Jurnal ini menekankan pentingnya pola asuh yang baik dalam perkembangan sosio emosional anak. Keluarga petani menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal ekonomi dan waktu, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pengasuhan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih baik dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung orang tua dalam pengasuhan anak usia dini.

D. Rekomendasi

1. Meningkatkan program pendidikan untuk orang tua tentang pengasuhan yang positif.
2. Mendorong keterlibatan komunitas dalam mendukung keluarga petani.
3. Mengembangkan program yang dapat membantu orang tua mengelola waktu mereka antara pekerjaan dan pengasuhan anak.
4. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola asuh dan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan anak, serta pentingnya dukungan yang lebih besar untuk keluarga dalam konteks ini.

B. Jurnal yang diteliti berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar" oleh Titin Prastyawati dan rekan-rekan. Berikut adalah analisis dari jurnal tersebut:

1. Latar Belakang

Jurnal ini membahas pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, terutama dalam konteks pola asuh yang diterapkan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua (otoriter, autoritatif, dan permisif) terhadap perilaku prososial siswa di sekolah dasar. Penelitian ini relevan karena perilaku prososial, seperti berbagi dan menolong, sangat penting untuk perkembangan sosial anak.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa.
2. Mengetahui pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa.
4. Mengetahui pengaruh gabungan dari ketiga pola asuh tersebut terhadap perilaku prososial siswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei non-eksperimental dan metode korelasional. Sampel diambil dari siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 5 Lawang, dengan total 105 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala Likert untuk mengukur pola asuh dan perilaku prososial.

4. Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dari pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif terhadap perilaku prososial siswa.
2. Pola asuh autoritatif memiliki pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

5. Diskusi

Penelitian ini menegaskan pentingnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak. Pola asuh autoritatif, yang mengedepankan disiplin namun tetap memberikan dukungan emosional, terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku prososial. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang terlalu ketat dapat mengakibatkan anak menjadi pasif dan kurang inisiatif.

6. Kesimpulan

Jurnal ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perilaku prososial anak. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang lebih autoritatif untuk mendukung perkembangan sosial anak.

7. Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua lebih memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat, serta pentingnya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan perilaku prososial anak.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil, karena hanya dilakukan di satu sekolah dan dengan sampel yang terbatas. Penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih luas dan variabel lain dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku prososial anak, serta menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak.

C. POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK

Kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pendidikan. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, yaitu : pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.

1. Pendahuluan

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa golden age yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa. Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah

keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa.

2. Pembahasan

Model-model Pola Asuh Orang Tua

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (permissive) .

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama

dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya,anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan

kehidupan anak itu sendiri Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan I kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk E bertanggung jawab kepada diri sendiri.

c) Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginan orangtua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

3. Metode dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik memiliki perilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

4. Simpulan

Perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan. Dalam proses pengasuhan anak, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Terdapat tiga macam pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak. Pola asuh pertama adalah pola asuh otoriter. Pola asuh ini mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang

tua, anak sering di hakum, Habl aemalimen hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif.

D. Hubungan Jurnal yang dianalisis adalah "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Eva Khairunisa dan rekan-rekannya, diterbitkan dalam KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2024. Berikut adalah analisis dari jurnal tersebut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini. Penelitian ini juga membandingkan hasil penelitian sebelumnya dari tahun 2019 hingga 2024.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai studi sebelumnya. Penelitian ini mengumpulkan data dari enam studi yang relevan untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak usia dini. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini meliputi:

- a) Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku sosial anak, dengan effect size tertinggi mencapai 4.378.
- b) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sosial anak menunjukkan hasil yang sedang, dengan effect size 0.507.
- c) Penelitian ini juga menyoroti pentingnya interaksi positif, dukungan emosional, dan komunikasi yang efektif dalam membentuk perilaku sosial anak.

4. Diskusi

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pola asuh yang baik dalam mendukung perkembangan sosial anak. Pola asuh yang demokratis dan penuh kasih sayang dapat

membantu anak dalam beradaptasi dengan norma-norma sosial dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

5. Kesimpulan

Jurnal ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak untuk membentuk karakter sosial yang positif.

6. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang program intervensi yang mendukung pola asuh yang positif dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

E. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)

Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang menjadi pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak, baik melalui pola asuh demokratis, permisif, maupun otoriter. Pola asuh memengaruhi perkembangan sosial anak, termasuk kemampuan bekerja sama, menghargai, berbagi, dan membantu teman.

Fenomena menunjukkan bahwa anak yang kurang perhatian atau didikan di rumah cenderung mengalami masalah sosial di sekolah, seperti agresivitas, bolos, hingga perilaku negatif lainnya. Penelitian ini bertujuan memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dengan fokus pada jenis pola asuh yang paling signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain chi-kuadrat kontingensi dengan teknik random sampling. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei 2017 di SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan populasi siswa kelas VII. Sampel terdiri dari 188 siswa dari 10 kelas VII.

Instrumen penelitian berupa angket sebanyak 50 item dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan chi-kuadrat kontingensi dengan taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak, dengan koefisien sebesar 0,76 (H_0 ditolak, H_a diterima).

Hasil

Berdasarkan data, pola asuh otoriter memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku sosial anak, baik yang positif (32,45%) maupun negatif (23,94%). Pola asuh demokratis menghasilkan perilaku sosial baik sebesar 18,08% dan buruk 5,32%. Pola asuh permisif menghasilkan perilaku sosial baik sebesar 13,83% dan buruk 6,38%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter paling dominan (32,45%), diikuti demokratis (18,08%) dan permisif (13,83%).

1. Pola asuh otoriter: Kontrol tinggi, acceptance rendah, cenderung keras dan emosional. Anak cenderung aktif, memiliki empati tinggi, tetapi juga menghadapi tekanan.
2. Pola asuh demokratis: Kontrol dan acceptance tinggi, responsif, mendukung dialog, dan memberikan penjelasan. Anak menjadi sopan, percaya diri, memiliki self-control, dan berorientasi pada prestasi.
3. Pola asuh permisif: Acceptance tinggi, kontrol rendah, memberikan kebebasan. Anak cenderung impulsif, kurang percaya diri, dan prestasi rendah.

Kesimpulan

1. Sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis.
2. Lebih dari separuh anak memiliki perilaku sosial yang baik.
3. Pola asuh otoriter cenderung menghasilkan perilaku sosial buruk, sementara pola asuh demokratis mendukung perilaku sosial yang baik.
4. Pola asuh permisif cenderung berdampak negatif pada perilaku sosial anak.

Rekomendasi

1. Orang tua dianjurkan menerapkan pola asuh demokratis untuk mendukung perilaku sosial anak.

2. Remaja diharapkan mematuhi norma untuk meningkatkan interaksi sosial.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel baru terkait pola asuh dan perilaku sosial.
4. Guru BK perlu memprioritaskan bimbingan kelompok untuk mendukung siswa membuka diri.
5. Kepala sekolah disarankan meningkatkan fasilitas untuk menunjang potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. IAIN Salatiga, 5(1), Januari–Juni.

Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola asuh anak usia dini dalam penanaman perilaku sosio emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1447-1464.

Juhardin, Hos, H. J., & Roslan, H. S. (2016). Dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak (Studi di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal Neo Societa*.

Khairunisa, E., Tsani, M., Fitri, S. N., & Fidrayani, F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 152-163.

Kusmawati, I. I., Rahardjo Putri, N., Argaheni, N. B., Nugraheni, A., Sukanto, I. S., & Juwita, S. (2023). Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita (Edisi digital). Sukabumi: CV Jejak. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=K3LCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=definisi+pola+asuh+&ots=gLfxLByoio&sig=41a18s2O0RuIB3Ij2CIWleOi6II>

Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh pola asuh otoriter, autoritatif, permisif orang tua terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60.

Putri, R. B. L., Umari, T., & Rosmawati. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru).

Qurrotu Ayun. (2023). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak.

LAMPIRAN

A. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan beberapa aspek hasil penelitian antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Metode yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Perilaku sosial erat kaitannya dengan perilaku anak dalam beradaptasi dengan aturan-aturan masyarakat di lingkungan sekitar. Perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari hubungan timbal balik antar individu melalui pola respon positif masing-masing pihak. Untuk menentukan seseorang yang memiliki jiwa sosial, maka perilakunya harus mencerminkan tercapainya proses sosialisasi antar hubungan, sedangkan personil individu yang memiliki kepribadian nonsosial akan terlihat dari perilakunya tidak tercapainya proses sosialisasi dalam lingkungan sosialnya. Permasalahan penelitian kita adalah seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan perilaku sosial anak, sehingga diperlukan interaksi yang positif bagi anak, seperti dukungan emosional dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini. Dalam penelitian ini hasil pembahasan dapat dilihat melalui effect size dari 6 penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini. Fakta menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hasil tertinggi yaitu 4,378 dan keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan perilaku sosial memiliki hasil sedang yaitu 0,507.

B. Jurnal yang diteliti berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar"

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa?, 2) Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa?, 3) Apakah ada pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa?, 4) Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter, otoriter, dan permisif secara bersama-sama terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar?

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimental, dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Dengan menggunakan sampel acak sederhana yang merupakan

teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Populasi sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 5 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang berjumlah 105 siswa pada tahun ajaran 2019/2020. Uji validitas isi menggunakan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat pengaruh positif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan sumbangan nilai R² sebesar 0,432 atau 43,2%, persamaan regresi $Y = 56,48 + 0,141 X_1$, 2) terdapat pengaruh positif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan sumbangan nilai R² sebesar 0,432 atau 43,2%, persamaan regresi $Y = 56,48 + 0,619 X_2$, 3) terdapat pengaruh positif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan sumbangan nilai R² sebesar 0,432 atau 43,2%, persamaan regresi $Y = 56,48 + 0,391 X_3$. Makna dari hasil penelitian adalah pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial yang kuat adalah pola asuh otoriter.

C. POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK

ABSTRAK

Abstract : MODEL AND METHODS OF PARENTING IN FORMING CHILDREN'S PERSONALITY. The personality of a child is determined by several factors: genetic and environmental factors. Parents who are the first environment a child encounters provide a great contribution in shaping the personality of a child. Families have models of parenting as well as methods of providing education. There are three kinds of parenting that parents can apply to children, namely: democratic parenting, permissiveness and authority. Democratic parenting gives children freedom responsibly, while authoritarian parenting is a way of educating children by using authoritarian leadership, that is, parents determine all policies, steps and tasks that must be done. Authoritarian parenting reflects the attitude of parents who act hard and tend to discriminate. Permissive parenting patterns have the characteristics of parents to give full freedom to children to do so that sometimes children do actions that are against the rules. In providing parenting to children, some strategies provide education with exemplary methods, familiarization, attention, advice and methods of punishment.

Keywords: Parenting, education methods in children

ABSTRAK

Kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pendidikan. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak, yaitu : pola asuh demokratis, permisif dan otoritas. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan

menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif . Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak dibutuhkan beberapa strategi memberikan pendidikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan metode hukuman.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, metode pengasuhan dan pendidikan pada anak

D. Jurnal yang berjudul "Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak" ini membahas tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya dalam konteks keluarga petani, dan bagaimana pola asuh tersebut mempengaruhi perkembangan sosio emosional anak.

Abstract

This study aims to examine parenting styles for early childhood in cultivating children's socio-emotional behavior; the challenges of parenting early childhood, and the efforts made by parents in fostering socio-emotional behavior in farming families. This research employs a qualitative approach with a case study method. The study involves 16 informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through triangulation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which involves steps such as data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study reveal that the parenting style in farming families identified by the researchers is a democratic parenting style combined with a transactional style. The transactional style is characterized by parents and children making agreements on each child's actions, with specific sanctions imposed if the child violates the agreement. This

approach makes it easier for parents to guide and direct their children to comply with parental rules. Consequently, this combined parenting style fosters good socio-emotional behavior in children, particularly in terms of responsibility, independence, and discipline.

Keywords: parenting style; socio-emotional behavior; early childhood

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak usia dini dalam penanaman perilaku sosio emosional anak, kendala pola asuh anak usia dini serta upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman perilaku sosio emosional pada keluarga petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case studies). Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Teknik analisis data model Milles dan Hubberman dengan langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh pada keluarga petani yang ditemukan peneliti yaitu pola asuh demokratis yang digabungkan dengan pola asuh gaya transaksi, pola asuh gaya transaksi ini merupakan pola asuh dimana orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan anak dengan sanksi tertentu yang akan dikenakan kepada anak jika sewaktu waktu anak melanggar perjanjian tersebut. Sehingga orang tuapun lebih mudah membimbing dan mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan orang tua. Dengan demikian pola asuh gabungan ini dapat menumbuhkan perilaku sosio emosional anak yang baik dalam hal tanggung jawab, mandiri, dan disiplin

Keywords : pola asuh orang tua; perilaku sosio emosional; anak usia dini

E. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)

Abstract:

The aim of this study is to identify the parenting styles applied to students, determine the level of students' social behavior, and examine the relationship between parenting styles and students' social behavior at SMPN 8 Pekanbaru. This study used a contingency chi-square design with a quantitative approach. The sample consisted of 188 respondents selected through probability sampling with a random sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire to gather information about the parenting styles applied by parents and the social behavior of students. Data analysis employed the contingency

chi-square formula. The results from 188 respondents revealed that most parents adopted an authoritarian parenting style, with good social behavior in 61 respondents (32.45%) and poor social behavior in 45 respondents (23.94%). Statistical analysis showed the calculated chi-square value exceeded the table value ($264.15 > 9.488$), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a , indicating a significant relationship between parenting styles and children's social behavior, with a correlation coefficient of 0.76. Parenting styles significantly influence children's social behavior. Therefore, it is recommended that parents provide more attention to their children through appropriate parenting styles to foster positive social behavior.

Keywords: parenting styles, social behavior.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan pada siswa, menentukan tingkat perilaku sosial siswa, dan mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain chi-kuadrat kontingensi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 188 responden yang dipilih melalui probability sampling dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa. Analisis data menggunakan rumus chi-kuadrat kontingensi. Hasil penelitian yang melibatkan 188 responden menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dengan perilaku sosial yang baik pada 61 responden (32,45%) dan perilaku sosial yang buruk pada 45 responden (23,94%). Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat hitung lebih besar dari nilai chi-kuadrat tabel ($264,15 > 9,488$), yang mengarah pada penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_a , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,76. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua memberikan perhatian lebih kepada anak-anak mereka melalui penerapan pola asuh yang sesuai untuk mendukung perilaku sosial yang positif.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perilaku sosial.